

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK GURU MADRASAH DI KABUPATEN LOMBOK BARAT

Hulyadi<sup>1)</sup>, Khaeruman<sup>2)</sup>, Nurhidayati<sup>3)</sup>

<sup>1,2)</sup>Program studi pendidikan Kimia, <sup>3)</sup> Program studi Pendidikan Biologi IKIP Mataram

Abstrak; Keberadaan madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat dimana madrasah dianggap lembaga pendidikan kelas dua. Madrasah pada umumnya hanya diminati oleh siswa-siswi yang kemampuan inteligensinya dan taraf ekonominya pas-pasan. Implikasi dari kekurangan dana operasional madrasah, para guru kurang mendapatkan pembinaan atau pelatihan untuk menunjang profesionalismenya dalam memberikan pembelajaran yang optimal kepada para santri, sehingga hal ini berdampak pada rendahnya SDM madrasah. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan kelompok guru madrasah swasta dalam mengembangkan perangkat dan multimedia pembelajaran kimia dan Biologi. Mitra dari kegiatan pengabdian ini adalah ketua Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Wilayah IV Lombok Barat dan kelompok guru Madrasah Aliyah (MA) Al-Aziziah Gunungsari. Hasil pelaksanaan program adalah 1) telah dilaksanakan Workshop dengan tema Pemberdayaan guru Madrasah dalam menyusun perangkat dan multimedia pembelajaran IPA di kabupaten Lombok barat. Kegiatan ini diikuti oleh 25 guru madrasah yang berada di wilayah KKM IV Kecamatan Gunung Sari Lombok Barat. 2) dihasilkan sebuah perangkat IPA berISBN.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Guru, Madrasah.

### PENDAHULUAN

#### Analisis Situasi

Keberadaan madrasah dalam dunia pendidikan di Indonesia tidak dipungkiri sangat besar perannya dalam mencerdaskan bangsa. Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, madrasah selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia (Tamhadi, 2013). Secara umum saat ini madrasah masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat sekitar, dimana madrasah dianggap lembaga pendidikan kelas dua. Akibatnya, meskipun secara yuridis keberadaan madrasah tersebut diakui sejajar dengan sekolah formal lainnya, madrasah pada umumnya hanya diminati oleh siswa-siswi yang kemampuan intelegensinya dan taraf ekonominya pas-pasan, sehingga upaya dan usaha untuk meningkatkan mutu madrasah mengalami hambatan (Maftuhi 2013). Untuk merevitalisasi kondisi pendidikan madrasah perlu keseriusan pemerintah dan keterlibatan semua pihak untuk meningkatkan mutu

pendidikan khususnya madrasah bermutu serta dapat menjalankan peran-peran strategisnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kedua mitra didapatkan secara umum permasalahan yang sedang dihadapi yaitu; (1) Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang memadai. (2) Mutu pendidikan relatif rendah dan kurang terjamin bila dibandingkan dengan sekolah formal karena banyaknya bidang studi yang diajarkan. (3) Kualitas guru masih rendah. Hal ini ditandai dengan banyaknya guru-guru/pengajar yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya, sehingga kualitas keilmuannya kurang sesuai. (4) Manajemen pengelolaan kurang profesional. Hal ini ada kaitannya dengan mutu sumber daya manusia yang rendah, sebab bekerja tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya. (5) Sarana prasarana pendidikan yang pas-pasan. (6) Jumlah siswa yang sedikit serta berlatar belakang intelegensi yang rendah dan berasal dari keluarga yang tidak mampu.

Bila dilihat dari sarana dan

prasarana yang tersedia di kedua mitra yang berada di ponpes Al-Aziziah Gunungsari dan madrasah-madrasah yang tergabung dalam Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Wilayah IV Lombok Barat, jauh dari standar mutu pendidikan dana operasional untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar ditanggung oleh para santri termasuk didalamnya gaji para guru atau staf pengajar lainnya. Hal ini menyebabkan kesejahteraan guru di madrasah yang berbasis pondok pesantren jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan guru yang berstatus Pegawai Negeri (PNS). Problematika ini berdampak pada rendahnya kualitas guru, kurang profesional dalam melaksanakan tugas keguruan, kurangnya penghargaan masyarakat terhadap profesi guru, dan tingkat kesejahteraan guru yang relatif masih rendah. Implikasi dari kekurangan dana operasional madrasah, para guru kurang mendapatkan pembinaan atau pelatihan untuk menunjang profesionalismenya dalam memberikan pembelajaran yang optimal kepada para santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di kedua madrasah tersebut didapatkan fakta bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran, banyak guru yang tidak optimal dalam membuat perangkat pembelajaran atau menyusun rancangan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun hanya sekedar untuk menggugurkan kewajiban guru dalam memenuhi tuntutan kurikulum dimadrasah masing-masing sebagai laporan guru yang berdampak pada rendahnya hasil belajar santri pada bidang Kimia dan Biologi, penyebab lain rendahnya hasil belajar santri adalah disebabkan oleh lemahnya proses pembelajaran dimana dalam kegiatan pembelajaran santri dituntut untuk menghafal berbagai macam teori yang disampaikan guru didalam kelas dengan menekankan hasil capaian kognitif yang tinggi atau lulus Ujian Nasional dengan

nilai yang sangat memuaskan tetapi pada hakekatnya mereka miskin akan aplikasi.

### **Solusi yang Ditawarkan**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra perlu dilakukan sebuah kegiatan pemberdayaan guru melalui:

1. Pelatihan berkala dan berkelanjutan yang dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme para guru dalam membuat perangkat dan multimedia pembelajaran kimia dan biologi yang inovatif. Produk dari kegiatan ini berupa bahan ajar dan multimedia.
2. Pemanfaatan produk bahan ajar dan multimedia dalam pembelajaran sebagai pendukung sarana dan prasarana yang nantinya dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan meningkatkan hasil belajar santri.

### **Target Kegiatan**

Kegiatan program pengabdian ini dilaksanakan dan akan diikuti oleh guru-guru Kimia dan Biologi dari dua mitra yaitu Ponpes Al-Aziziah Gunungsari dan guru-guru madrasah yang tergabung dalam Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Wilayah IV Lombok Barat, dengan jumlah peserta keseluruhan sebanyak 35 orang guru, dengan mengikuti kegiatan ini diharapkan semua guru dapat mengembangkan kompetensinya dalam menyusun perangkat dan multimedia pembelajaran sehingga nantinya para guru dapat memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat memberikan pengajaran dengan baik pada semua santri. Dengan kata lain, mereka dapat bekerja secara lebih produktif dan mampu meningkatkan kualitas kinerjanya.

### **Luaran dan Indikator Capaian**

Luaran program pengabdian ini yaitu tersusunya buku atau perangkat dan multimedia pembelajaran Kimia dan Biologi yang selanjutnya akan dipublikasikan pada Seminar Nasional dan Jurnal ilmiah Nasional Terakreditasi.

Perangkat pembelajaran berupa Silabus, Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

### **Metode dan Tahapan Pelaksanaan**

Untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra berikut diuraikan tahap-tahap atau metode penyelesaian yang telah disepakati oleh tim pengabdian bersama mitra, 1) Workshop tentang pentingnya penyusunan perangkat/buku dan multimedia pembelajaran, 2) Penyusunan perangkat/buku pembelajaran Kimia dan Biologi, 3) Penyusunan multimedia pembelajaran, 4) Validasi perangkat/buku dan multimedia oleh tim ahli (Dosen Pakar dan Guru), 5) Uji coba perangkat/buku dan multimedia pembelajaran, 6) Revisi perangkat/buku dan multimedia pembelajaran.

### **Hasil Kegiatan**

#### 1. Perencanaan

Sebelum dimulainya pelaksanaan kegiatan PKM terlebih dahulu dilakukan beberapa kegiatan persiapan atau perencanaan yang disepakati oleh semua tim beserta mitra terkait agar kegiatan telaksana dengan baik, tahapan tersebut yaitu:

#### A. PLAN atau Diskusi tahap awal

Dalam tahap ini dilakukan diskusi semua tim yang terlibat dalam kegiatan PKM membahas tentang *schedule* pelaksanaan kegiatan mulai dari sosialisasi sampaikan dengan pelaksanaan dan pelaporan kegiatan. selain itu juga dilakukan pembagian tugas dari semua tim guna mempermudah pengevaluasian dan pelaksanaan kegiatan.

#### B. Sosialisasi program PKM pada dua sekolah mitra (khalayak sasaran)

Kegiatan sosialisasi dilakukan pada bulan April 2017 bertempat di Ponpes Al-Aziziyah Gunung Sari dengan mengundang semua tim beserta mitra yaitu Ketua KKM IV wilayah Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat dan semua kepala sekolah yang tergabung dalam

kelompok kerja madrasah wilayah IV.

### C. Penyusunan Program Pelaksanaan Pelatihan Guru

Sebelum dimulainya pelatihan terlebih dahulu dilakukan analisis permasalahan yang dihadapi oleh semua guru-guru madrasah wilayah mitra untuk mengetahui kendala-kedala apa saja yang menjadi kesulitan guru dalam proses pembelajaran, dalam hal ini dilakukan diskusi tim dengan mengundang 5 orang guru perwakilan dari masing-masing madrasah sekaligus sebagai titik awal penyusunan program pelaksanaan pelatihan guru yang dikemas dalam bentuk kegiatan PKM. Kegiatan ini dilakukan pada minggu kedua bulan April 2017.

### **Pelaksanaan Tindakan**

Bagaian ini merupakan tahap inti dari program pengabdian yang telah direncanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi oleh mitra berikut diuraikan tahap-tahap atau metode penyelesaian yang telah disepakati oleh tim pengabdian bersama mitra, 1) Workshop pentingnya penyusunan perangkat dan multimedia pembelajaran IPA, 2) Penyusunan perangkat pembelajaran IPA, 3) Penyusunan multimedia pembelajaran IPA, 4) Validasi perangkat dan multimedia oleh tim ahli 5) Uji coba perangkat dan multimedia pembelajaran, 6) Revisi perangkat dan multimedia pembelajaran. Secara rinci tahap-tahap tersebut dijelaskan sebagai berikut.

#### **(1). Workshop Perangkat dan Multimedia Pembelajaran**

Mengawali kegiatan pengabdian dilakukan dengan Workshop sekaligus sosialisasi tentang rangkaian kegiatan yang akan dilakukan selama kegiatan pengabdian. Workshop diikuti oleh 25 orang guru diutus oleh empat pondok pesantren yaitu Madrasah Aliyah Ponpes Raudlatussubhiyan, MA Ponpes Addinulqaiyim, MA Putra dan Putri Ponpes Al-Aziziyah, kesemua ponpes tersebut berada dikecamatan Gunung sari

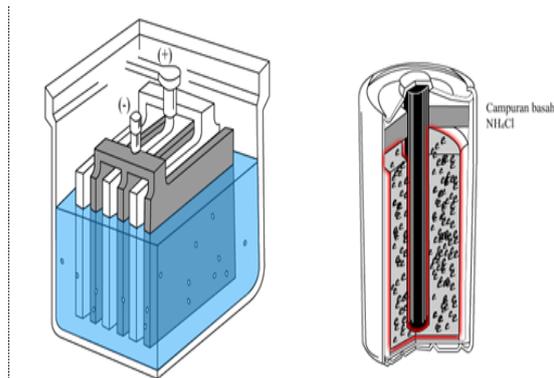
yang meruapakan wilayah KKM IV Lombok Barat Dalam kegiatan ini para guru dijelaskan mengenai pentingnya perangkat dan multimedia pembelajaran IPA.

## (2). Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kimia dan Biologi

Dalam tahap ini dilakukan proses FGD (*Focus Group Discussion*) oleh semua tim bersama kelompok penyusun perangkat pembelajaran setiap mata pelajaran. Proses FGD dilakukan pada hari Selasa setiap minggunya, dalam kegiatan ini dilakukan diskusi mulai dari tata cara-cara pembuatan perangkat pembelajaran seperti halnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya memuat skenario pembelajaran, alokasi waktu, dan instrumen penilaian. Selain itu juga para guru akan di arahkan cara menyusun silabus, menyusun Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Indikator penilaian berikut turunannya ke bentuk soal evaluasi hasil belajar, dan buku ajar.

## (3). Penyusunan Multimedia Pembelajaran Kimia dan Biologi

Pada tahap ini dibutuhkan keterampilan yang tinggi dari seorang guru terutama dalam mengoprasionalakan program *Macromedia Flash*. Proses pembuatan multimedia membutuhkan waktu yang cukup lama serta kesabaran guru dan semua tim pengabdian, oleh tim dilakukan pembagian tugas kepada guru menjadi dua kelompok yaitu kolompok yang mengerjakan perangkat dan kelompok yang lain mengerjakan multimedia pembelajaran. Produk akhir dari tahap ini akan tersusun bahan ajar dan multimedia yang dijadikan sebagai media pelengkap atau penyempurna dari bahan ajar yang dibuat oleh para guru sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran oleh para guru dan santri di madrasah masing-masing.



Gambar 1. Salah satu bentuk Media Animasi kimia hasil karya guru madrasah

## D. Validasi Perangkat dan Multimedia Pembelajaran

Bagaian tahap ini merupakan pengujian dari produk yang telah dikembangkan untuk menguji tingkat kelayakan dari perangkat dan multimedia yang telah dikembangkan. Validasi produk dilakukan oleh pakar pada bidang studi kimia dan biologi, Setiap pakar diminta untuk menilai desain tersebut, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekurangannya. Validasi dilakukan dengan memberikan lembar isian kepada para tim penilai terkait dengan produk yang dikembangkan yaitu: Untuk perangkat pembelajaran terdapat empat indikator penilaian yaitu: 1) tampilan menyeluruh, 2) Penilaian Aspek isi, 3) Penilaian kualitas kebahasaan, dan 4) penilaian penyajian. Secara ringkas hasil validasi tersebut dipaparkan pada tabel 5.1 berikut.

Table 5.1 Hasil Validasi Ahli

No	Validator	Jurusan	Prosentase kelayakan (%)	Kriteria hasil
1	Yusran Khery, M.Pd	Kimia	84	Sangat Layak
2	Dahlia Rosalina, M.Sc	Kimia	82	Sangat Layak
Rata-rata Prosentase Kelayakan			83	Sangat Layak
1	Dr. Akhmad Sukri, M.Pd	Biologi	85	Sangat Layak
2	Safnowandi, M.Pd	Biologi	83	Sangat layak
Rata-rata Prosentase Kelayakan			84	Sangat layak

Berdasarkan hasil validasi pada tabel 5.1 tersebut diatas dapatlah disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran kimia dan biologi yang telah dikembangkan oleh tim PKM guru-guru

madrasah sangat layak digunakan sebagai sumber belajar atau pegangan guru dalam memberikan proses pembelajaran di pesantren dan sekolah yang sederajat lainnya.

### **E. Uji Coba Perangkat dan Multimedia Pembelajaran**

Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perangkat dan multimedia pembelajaran yang telah disusun, dalam tahap ini dilakukan uji coba produk pengembangan yang dilakukan di dua tempat yaitu MA-Alaziziyah Putra dan MA- Ponpes Raudltaussubhiyan yang merupan sekolah mitra. Tahapan Uji coba dilakukan melalui kegiatan *Peer Teaching* yang dilakukan oleh guru di dalam kelas.

### **PEMBAHASAN**

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat dengan memberikan pemberdayaan kepada guru-guru madrasah melalui pembuatan perangkat dan multimedia pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada guru-guru madrasah swasta di wilayah IV Kecamatan Gunung sari telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari antusiasme para guru-guru madrasah untuk mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi, terbukti dengan kehadiran para guru untuk mengikuti kegiatan mencapai 90%. Hal ini menunjukkan bahwa para guru menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Tingginya animo para guru dalam mengikuti kegiatan ini juga dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan yang lontarkan kepada tim PKM terutama mengenai bahan ajar yang mengadopsi kurikulum 2013.

Apresiasi yang sangat tinggi juga disampaikan oleh ketua KKM Wilayah IV Kecamatan Gunung Sari kegiatan semacam ini baru pertamakalinya dilakukan di madrasah dan berharap kegiatan ini akan berlanjut untuk dilaksanakan setiap tahunnya. Lebih jauh dia menyampaikan bahwa salahsatu problematika yang dihadapi madrasah saat

ini adalah kurangnya ketersediaan bahan ajar yang dibuat langsung oleh guru, sumber buku atau LKS yang digunakan selama ini secara umum berasal dari luar. Diharapkan melalui kegiatan PKM dapat merangsang para guru untuk senantiasa selalu berkreasi.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MA-Addinulqaiyim disampaikan harapan kegiatan PKM ini terus dilaksanakan karena dengan adanya kegiatan-kegiatan semacam ini memberikan penyegaran bagi para guru dimadrasah, baik terkait dengan pendalaman materi bidang studi ataupun terkait dengan metode mengajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Maftuhi, 2013. *Revitalisasi Pendidikan Madrasah*. UMJ Jakarta
- Khaeruman dan Nurhidayati, S. 2013. *Pembelajaran Berbasis Lesson Study Dengan Media Animasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Biokimia*. *Jurnal Hidrogen FPMIPA IKIP Mataram*
- Khaeruman, 2014. *Pengembangan Medi Animasi Interaktif Pada Materi Laju Rekasi*. *FPMIPA IKIP Mataram. Jurnal Prisma FPMIPA IKIP Mataram*
- Khaeruman dan Nurhidayati, S, 2016. *Trik-Trik Mengajar*. LPP Mandala
- Permendiknas. (2007). *Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.